

## Implementasi Pada Aspek Partisipasi Masyarakat Terhadap Kemenangan 15 Kali Penghargaan Adipura Di Kota Padang Panjang

Nandito Putra<sup>1</sup>, Ikhsanti Hanum<sup>2</sup>, Martiza Mutiara Satya<sup>3</sup>, Salwa Abelia Fajar<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 25163

Email: [nanditoputra09oktober@gmail.com](mailto:nanditoputra09oktober@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemberian penghargaan ADIPURA merupakan salah satu inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mendorong pemerintah daerah dalam menciptakan kota yang berkelanjutan dari segi ekologis, sosial, dan ekonomi, dengan tetap mengedepankan prinsip Good Governance. Pengelolaan sampah kota, sebagai salah satu kriteria utama penilaian, menjadi fokus utama bagi pemerintah daerah yang berupaya meraih penghargaan ADIPURA. Meskipun Kota Padang Panjang mengalami keberhasilan dalam mendapatkan penghargaan 15 kali secara berturut sejak tahun 2009, ada hal positif dari masyarakat yang berpengaruh signifikan terutama terjadi pada pengelolaan sampah kota, menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan perolehan penghargaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Positivistik Rasionalistik dan memfokuskan analisis pada empat aspek implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Padang Panjang, yaitu tingkat penerimaan, pemahaman, keterlibatan, dan tindak lanjut, dengan tujuan mendukung pencapaian penghargaan ADIPURA. Hasil analisis menunjukkan peningkatan nilai pada keempat aspek tersebut selama periode 2004-2019 yang secara jelas mendukung kesuksesan perolehan penghargaan ADIPURA.

**Kata kunci:** Adipura, Kebersihan, *Good Governance*.

### ABSTRACT

*The ADIPURA award is one of the Indonesian government's initiatives that aims to encourage local governments to create cities that are sustainable from an ecological, social, and economic perspective, while still prioritizing the principles of Good Governance. Municipal waste management, as one of the main assessment criteria, is the main focus for local governments seeking to achieve the ADIPURA award. Even though the City of Padang Panjang has experienced success in receiving awards 15 times in a row since 2009, there are positive things from the community that have a significant influence, especially on city waste management, which is one of the determining factors in the success of obtaining these awards. This research uses a Rationalistic Positivist approach and focuses analysis on four aspects of waste management policy implementation in Padang Panjang City, namely the level of acceptance, understanding, involvement, and follow-up, with the aim of supporting the achievement of the ADIPURA award. The results of the analysis show an increase in scores in these four aspects during the 2004-2019 period which supports the success of obtaining the ADIPURA award.*

**Keywords:** Adipura, Cleanliness, *Good Governance*.

## 1. PENDAHULUAN

Perlunya perhatian yang lebih terhadap pengelolaan lingkungan menjadi esensial, terutama dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa keberlanjutan kualitas lingkungan di suatu wilayah merupakan pondasi bagi kelangsungan aktivitas di wilayah tersebut. Meskipun demikian, permasalahan sampah di perkotaan tetap menjadi tantangan serius di berbagai kota besar di Indonesia. Menurut Kastaman (2004), ada beberapa hambatan yang muncul dalam menangani masalah sampah ini, antara lain:

- a. Kesadaran masyarakat terhadap menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, termanifestasi dari perilaku membuang sampah sembarangan.
- b. Persepsi masyarakat terkait penanganan sampah masih bergantung pada pemerintah, padahal menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah.
- c. Terbatasnya lahan untuk pengumpulan dan pembuangan sampah akhir, serta keterbatasan dana untuk transportasi sampah, sementara jumlah sampah terus meningkat dari waktu ke waktu.

Dengan menyadari kendala-kendala tersebut, langkah-langkah strategis dan kolaboratif perlu diambil untuk mengatasi masalah sampah dan meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kota Panjang merupakan salah satu kota kecil yang ada di Provinsi Sumatra Barat kota ini telah berhasil meraih penghargaan Adipura sebanyak 15 kali. Penghargaan Adipura yang diraih Pemerintah Kota Padang Panjang adalah Adipura untuk kategori Kota Kecil. Penghargaan Adipura yang diberikan kepada kota Padang Panjang karena berhasil mewujudkan kebersihan, keindahan, dan teraturnya kota. Adipura merupakan sebuah penghargaan bagi kabupaten/kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan.

Program Adipura merupakan salah satu inisiatif dari pemerintah pusat, khususnya Kementerian Negara Lingkungan Hidup,

sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 07 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemantauan ADIPURA. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendorong pemerintah kabupaten/kota dan merangsang partisipasi aktif masyarakat melalui pemberian penghargaan ADIPURA.

Hal ini bertujuan agar kota-kota dapat mencapai keberlanjutan yang komprehensif, mencakup aspek ekologis, sosial, dan ekonomi, dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (Good Governance) di dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan terwujudnya lingkungan yang sehat dan berkualitas, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Program Adipura menjadi salah satu instrumen untuk mencapai tujuan tersebut dengan memberikan pengakuan dan insentif bagi kota-kota yang berhasil mencapai standar tertentu dalam praktik pengelolaan lingkungan hidup.

Adipura adalah salah satu program yang bertujuan untuk mendorong Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten mewujudkan pemerintahan yang baik di bidang lingkungan hidup (Good Enviromental Governance) atau Tata Praja Lingkungan. Bukan yang pertama kali kota Padang Panjang mendapatkan penghargaan namun menjadi yang ke-15 kalinya yang berhasil diraih sejak 2004 silam, dan sempat terhenti pada 2020 lalu dikarena pandemi Covid-19.

Penghargaan tersebut tentunya dapat diraih tidak hanya karena pemerintahnya saja tetapi juga adanya kerja sama pemerintah daerah dan masyarakat dimana masyarakatnya memiliki kesadaran untuk dapat bekerja sama dalam mewujudkan kota bersih. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang pada tahun 2023, sekitar 95% masyarakat kota Padang Panjang menyatakan bahwa mereka telah cukup peduli terhadap kebersihan lingkungan..

Masyarakat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik di lingkungan rumah, lingkungan tempat kerja, maupun lingkungan umum. Masyarakat dapat melakukan berbagai cara untuk mewujudkannya seperti ikut serta dalam gotong royong, serta ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan yang diinisiasi oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat merupakan

salah satu kunci dari keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup demi mewujudkan kota yang bersih, indah, dan teratur.

Dampak dari perlombaan ini sungguh luar biasa, karena menginspirasi Kepala Daerah atau wali kota untuk bersaing dalam upaya meningkatkan citra kota mereka dan memperebutkan piala Adipura. Meskipun ada pandangan bahwa perpanjangan jabatan walikota dapat menjadi imbalan bila berhasil memperoleh piala Adipura, pemerintah pusat tetap menginginkan agar para kepala daerah memberikan perhatian serius pada aspek lingkungan hidup.

Sistem penilaian pun mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, mengikuti evolusi masyarakat dan untuk menjaga objektivitas penilaian. Pada awalnya, berbagai lembaga dan instansi seperti BPPT, Bappedal, unsur PKK, dan instansi yang memiliki peran di daerah, seperti Depdagri, PU, Departemen Kesehatan, dan lainnya, terlibat dalam penilaian. Seiring berjalannya waktu, LSM juga ikut serta dalam penilaian sesuai dengan tuntutan masyarakat, sehingga melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pembangunan dan pelestarian lingkungan hidup.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berdasarkan literatur seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen pendukung lainnya. Peneliti menggunakan literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metodologi penulisan ini adalah kenyataan sosial tentang sistem pengelolaan kebersihan yang dilakukan oleh masyarakat Kota Padang Panjang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Padang Panjang bukan pertama kalinya mendapatkan penghargaan Adipura, Penghargaan tersebut sudah 15 kali diraih oleh kota Padang Panjang Semenjak Tahun 2004, Adipura sendiri termasuk salah satu instrument Pemerintah dalam mendorong Penerapan Kebijakan Lingkungan dengan pendekatan wilayah, penerapan kebijakan persampahan penghijauan. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam turut serta

menciptakan lingkungan yang bersih, dengan adanya penghargaan tersebut berharap dapat dapat mendorong kepemimpinan pemerintah kabupaten/kota dan membangun partisipasi aktif masyarakat dan dunia usaha untuk mewujudkan *zero waste dan zero emission*.

Berdasarkan data yang didapatkan pada web cagak.id menjelaskan bahwa baru baru ini Kota Padang Panjang baru saja mendapatkan kembali Penghargaan Adipura pada Februari 2023 lalu untuk kategori kota kecil, penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Lingkungan (LHK) Siti Nurbaya Bakar kepada Wali Kota Fadly Amran, Fadly Amran sendiri selaku Wali Kota Padang Panjang mengatakan bahwa penghargaan tersebut dapat diraih berkat kerja sama Pemerintah Daerah dan Masyarakat karena memiliki Kesadaran untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih

Partisipasi Masyarakat merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji, Pasalnya untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai suatu partisipasi Hal ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi masyarakat Kota Padang Panjang dalam mewujudkan lingkungan yang bersih

Pada dasarnya keberhasilan sebuah kota dalam pencapaiannya seperti di Kota Padang Panjang tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang lebih baik bagi kotanya. UU No 6 tahun 2014 pasal 68 ayat 2e mengatakan bahwa "Masyarakat wajib berpartisipasi dalam semua kegiatan desa. Partisipasi dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan ikut ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. partisipasi tidak hanya berupa keterlibatan secara fisik dalam pekerjaan namun juga menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga timbul tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berate keterlibatan proses penentuan arah dan strategi kebijaksanaan pembangunan yang

dilaksanakan pemerintah. Menurut Slamet (dalam Suryono 2001:124) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan masyarakat yang demokratis yaitu.:

1. Partisipasi politik (political participation)
2. Partisipasi sosial (social participation)
3. Partisipasi warga (citizen participation)

Siklus Pembangunan Menurut Bintaro:1195)

1. Penyusunan Rencana
2. Penyusunan Program Rencana
3. Implementasi atau Pelaksanaan Rencana
4. Pengawasan Pelaksanaan Rencana
5. Evaluasi Pelaksanaan Rencana

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskan implementasi kebijakan terhadap upaya pemerintah kota Padang Panjang dalam memberikan edukasi dan sosialisasi lingkungan sehat. lebih lanjut partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program ini bertahun-tahun juga menjadikan keunikan tersendiri karena terdapat konsistensi yang baik oleh masyarakat kota Padang Panjang dalam hal ini.

#### **A. Partisipasi Masyarakat Kota Padang Panjang**

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan suatu masyarakat dalam proses perubahan suatu masyarakat atau daerah menjadi lebih baik. Proses ini mengidentifikasi permasalahan dan peluang yang ada dalam masyarakat, mengambil pilihan atau keputusan untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, dan melaksanakan program yang telah ditetapkan untuk mengatasi masalah tersebut, yang berupa evaluasi terhadap perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan suatu masalah.

Partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan pada suatu daerah, partisipasi masyarakat bisa diwujudkan dari banyak hal, salah satunya seperti kemenangan 15 kali penghargaan adipura yang didapatkan oleh Kota Padang Panjang, kemenangan ini tidak terlepas dari peran serta kontribusi dari masyarakat dan pemerintah sendiri, adanya kesadaran dari masyarakat sendiri yang dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskan implementasi kebijakan terhadap upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang

Panjang dalam memberikan dan menerapkan edukasi serta sosialisasi terkait lingkungan yang bersih dan sehat.

Kemauan masyarakat Kota Padang Panjang sendiri terkait menerapkan kebersihan juga dilandaskan dari intruksi pemerintah, intruksi dan sosialisasi yang dilakukan terkait penerapan ini ialah dengan mengajak masyarakat kota padang panjang bergotong royong dan himbuan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan hal ini ditanggapi oleh salah satu masyarakat yang bernama Rozi dan juga merupakan ketua RT daerah setempat, *“Dari Pemerintah, Ada Himbuan jangan buang sampah sembarangan, Kemudian dukungan dari pemerintah berupa adanya tukang bersih jalanan setiap RT, Pemerintah ada menyuruh untuk memilah sampah organik dan non organik namun pemerintah tidak menyediakan tempah sampahnya kemudian masyarakatlah secara mandiri melakukan pemilihan sampah.”*

kesadaran dari masyarakat sendiri tentang penerapan kebersihan di Kota Padang Panjang merupakan point utama yang patut untuk diapresiasi, pasalnya kontribusi dari masyarakat terkait implementasi membuat Kota Padang Panjang sendiri memperoleh penghargaan adipura yang didapatkan secara terus – menerus dan ini membuat Kota Padang Panjang mempunyai keunikan tersendiri, dikarenakan terdapat konsistensi yang baik yang dilakukan oleh masyarakat Kota Padang Panjang terhadap kemauan dalam berpartisipasi dalam mewujudkan kota yang bersih serta asri. Hal ini ditanggapi oleh Fadly Amran selaku Wali Kota Padang Panjang terkait implementasi partisipasi masyarakat dalam meraih penghargaan Adipura

*“... jika tanpa kerjasama dan kesadaran dari masyarakat untuk menciptakan kebersihan, penghargaan ini tidak dapat diraih. Kami apresiasi peran warga Kota Padang Panjang dan kinerja dari perangkat daerah.”* Sehubungan dengan peran yang dimainkan oleh pemerintah, maka di dalam kegiatan pembangunan di bidang lingkungan khususnya pada pembangunan di bidang kebersihan, dimana merupakan perwakilan dari Pemerintah Kota Padang Panjang dalam hal ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK). Pihak DLHK beranggapan bahwa sebenarnya faktor wilayah juga merupakan hal yang penting.

Seperti diketahui bahwa Kota Padang Panjang merupakan daerah yang paling kecil di Sumatera Barat, jadi secara tata kelola kota juga lebih mudah, sehingga Pemerintah Kota sendiri dalam menyampaikan informasi lebih mudah juga. Lebih lanjut, DLHK menanggapi bahwa disisi lain model-model penggiatan hidup bersih dan smart city juga mendorong pencapaian Adipura ini. Upaya-upaya tersebut diantaranya seperti memilah sampah dari rumah ke rumah yang dipisahkan antara organik dan anorganik, selanjutnya terdapat dapur hidup bagi masyarakat, aturan khusus pembakaran sampah, dan prosedur TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang berjalan dengan baik. Pemerintah Kota Padang Panjang tentunya berperan penting juga dalam meraih penghargaan Adipura tersebut. Oleh karena itu, Pemerintah melalui DLHK melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai membangun lingkungan yang lebih baik.

#### **B. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Penghargaan Adipura 15 kali**

Penghargaan Adipura di Kota Padang Panjang merupakan salah satu instrument pemerintah dalam mendorong penerapan kebijakan lingkungan dengan pendekatan wilayah. Dengan kemenangan 15 kali yang diperoleh kota padang panjang sendiri mendorong masyarakat semakin mencintai kebersihan dan ringan tangan dalam gotong royong untuk ikut serta kembali berpartisipasi dalam penerapan kebijakan lainnya di kota padang panjang ini. Kemenangan 15 kali yang diperoleh tidak terlepas dari bentuk partisipasi yang diberikan. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Syafrizal selaku Operator Betor Kebersihan saat peneliti melakukan wawancara langsung.

*" Penghargaan Adipura karna memang Sebelum 3 bulan adanya penghargaan adipura pimpinan dari atas sudah memberikan pengarahan kepada pekerja kebersihan Kota Padang Panjang di semua divisi seperti divisi pengangkutan, penyapuan, saluran kemudian di beri tahu bagaimana cara agar mendapatkan penghargaan adipura. Semua hal-hal terkait langsung dengan adipura kita harus peduli tidak perlu diberi perintah dulu boleh pemerintah baru bekerja tapi langsung turun tangan seperti ketika sedang berjalan melihat ada satu tempat yang perlu di bersihkan dan joga tidak bisa melakukannya sendiri langsung*

*koordinasi dengan pimpinan dan langsung diarahkan untuk Gotong Royong ramai-ramai."*

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengimplementasikan terwujudnya kemenangan 15 kali tidak hanya berdasarkan dari arahan atau intruksi pemerintah saja tetapi berdasarkan kesadaran masyarakat sendiri dalam mewujudkan kebersihan dan melaksanakan kebijakan demi terciptanya keindahan dan ketertiban di Kota Padang Panjang sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak kebersihan sendiri terkait implementasi dari penerapan ini sudah cukup efektif, dapat dilihat sepanjang jalanan dan pemukiman sudah sangat jarang terlihat sampah yang menumpuk dan berceceran di pinggiran jalan, dalam penerapan ini juga membuat masyarakat mengeluarkan ide – ide mereka tanpa di berikan arahan khusus seperti inisiatif dari masyarakat dalam pembuatan tempat sampah organik dan non – organik, serta kegiatan yang dilakukan oleh petugas kebersihan dan masyarakat setiap bulannya mengadakan hari bersih dengan menghimbau dan mengajak masyarakat untuk turut serta membersihkan lingkungan setempat.

Apabila dikaitkan dengan teori Partisipasi Masyarakat menurut Slamet (dalam Suryono 2001:124), dijelaskan bahwasanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan masyarakat yang demokratis.

Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh Slamet yaitu diantaranya : (1) Partisipasi Politik, (2) Partisipasi Sosial, dan (3) Partisipasi Warga. Sehingga dalam hal ini, dari beberapa partisipasi yang dikemukakan, terdapat adanya partisipasi warga. Partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan dimana dalam meraih penghargaan Adipura tersebut terdapat partisipasi aktif dari warga Kota Padang Panjang. Para warga tersebut memiliki kesadaran untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih.

Partisipasi Sosial dan Partisipasi Warga di dalam bahasan ini masyarakat sudah menjalankan partisipasi warga yaitu partisipasi warga secara langsung baik dalam pengambilan keputusan dan juga turut serta untuk mewujudkan penghargaan tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Penghargaan Adipura adalah sebuah penghargaan bagi Kabupaten dan Kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Penghargaan Adipura merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mendorong Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten dalam mewujudkan pemerintahan yang baik di bidang lingkungan hidup (Good Environmental Governance) atau Tata Praja Lingkungan. Kota Padang Panjang merupakan salah satu kota kecil yang berada di Provinsi Sumatra Barat. Kota ini telah berhasil meraih penghargaan Adipura sebanyak 15 kali. Penghargaan Adipura yang diraih Pemerintah Kota Padang Panjang adalah Adipura untuk kategori Kota Kecil. Penghargaan Adipura yang diberikan kepada Kota Padang Panjang karena berhasil mewujudkan kebersihan, keindahan, dan teraturnya kota. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji, pasalnya untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai suatu partisipasi. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa tingginya partisipasi masyarakat Kota Padang Panjang dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Hal tersebut terbentuk karena adanya konsistensi yang baik yang dilakukan oleh masyarakat Kota Padang Panjang terhadap kemauan dalam berpartisipasi dalam mewujudkan kota yang bersih serta asri. Tidak hanya itu, Kemauan masyarakat Kota Padang Panjang sendiri terkait menerapkan kebersihan juga dilandaskan dari intruksi pemerintah. Intruksi serta sosialisasi yang dilakukan terkait penerapan ini ialah dengan mengajak masyarakat Kota Padang Panjang bergotong royong dan himbuan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya partisipasi masyarakat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskan implementasi

kebijakan terhadap upaya pemerintah Kota Padang Panjang dalam memberikan edukasi dan sosialisasi lingkungan sehat. Lebih lanjut partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program ini bertahun-tahun juga menjadikan keunikan tersendiri karena terdapat konsistensi yang baik oleh masyarakat kota Padang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amal, I. 2012. *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Antara Sumbar. 2023. "Padang Panjang terima Piala Adipura untuk ke 15 kalinya" Diakses <https://sumbar.antaranews.com/amp/berita/556182/padang-panjang-terima-piala-adipura-untuk-ke-15-kalinya> Pada 13 November 2023 Pukul 12:55 WIB
- Bappeda. 2017. *Teori Partisipasi: Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli*. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi>
- BPPT 2006, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Penataan Lingkungan di Tingkat Kelurahan Kotamadya Jakarta Selatan (Studi Kasus Kelurahan Kramat Pela)*
- Cagak. id. 2023. *Padang Panjang Raih Penghargaan Adipura ke-15 Kali*, Wako Fadly Amran: Buah Kerjasama Pemko dan Masyarakat.
- Ngongare, A., ROMPAS, W., & KIYAI, B. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur*. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(73).
- Nopriadi, N., Azkha, N., & Leonita, E. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Program Adipura Kota Padang Tahun 2018*.
- Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan"* Diakses dari <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/> Pada 13 November 2023 Pukul 11:59 WIB

Peraturan Menteri LH Nomor 14 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 07 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemantauan ADIPURA. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2011.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2009 tentang Program ADIPURA. Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2009.

Ryady, A. L. S,1984. Tata Kota Suatu Pendekatan Dari Aspek Kesehatan Lingkungan. Bina - Indra Karya. Surabaya.

Sofiah, R., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Analisis karakteristik sains teknologi masyarakat (STM) sebagai model pembelajaran: sebuah studi literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).

Standart Nasional Indonesia Nomor SNI-19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, Badan Standar Nasional (BSN).

Suryokusumo, R. Ferry Anggoro. 2008. Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur Perkotaan. Yogyakarta: Sinergi Publishing.

Tchobanoglous, G., Teisen H., Eliasen, R. 1977. *Integrated Solid Waste Manajemen*. Kogakusha: Mc.Graw Hill, Ltd.

Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pemerintah Republik Indonesia, 2008.

Yusuf, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gang Tanjung Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda. *Ilmu Pemerintahan*, 7(4), 1849-1860

